

LANDASAN TEORI

Definisi

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank (Fauziah, 2013), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Fauziah, 2013). Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan (Paparang, 2016) dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Alanshari & Marlius, 2018) dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Adnan et al., 2016).

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Utama, 2018) dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Vivin & Wahono, 2017). Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan (Waluyo, 2016) dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam (Hijaz, 2011), syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Maradita, 2014). Prinsip utama yang diikuti Bank Islam adalah: pelarangan riba, melakukan kegiatan usaha (Ryandono & Wahyudi, 2021) dan perdagangan berdasarkan keuntungan yang sah dan memberikan zakat (Zainul Arifin, 2012).

Sumber Dana Bank Syariah

Sumber utama bank syariah berasal dari:

1. Modal

Salah satu sumber utama dana bank berasal dari pemegang saham dan setoran modal, yang kemudian disalurkan menjadi pembiayaan. Dalam satu periode pembukuan, sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham, investor akan mendapatkan hasil dalam bentuk deviden. Dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui *musyawarah fi sahm asy-syirjah*.

2. Titipan (*Wadi'ah*)

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan.

a. *Wadi'ah Yad al-Amanah*

Dengan konsep ini pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.

b. *Wadi'ah Yad-dahamanah*

Dengan konsep ini pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, pihak penitip akan mendapatkan insentif dalam bentuk bonus.

3. Investasi

Prinsip lain yang digunakan adalah prinsip investasi. Akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *mudharabah*, secara garis besar *mudharabah* terbagi menjadi 2 jenis:

a. *Mudharabah Muthlaqah*

Dalam konsep ini penabung atau deposan menitipkan dananya pada Bank Syariah, dimana sebagai pengelola dana bank syariah kemudian menyalurkan dana kepada dunia usaha sebagai pemilik dana, dunia usaha pengguna dan pengelola dana harus berbagi hasil dengan pemilik dana yaitu bank. Begitu juga pihak bank harus berbagi hasil dengan deposan.

b. *Mudharabah Muqayyadah*

Dalam konsep ini pihak bank terikat dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*, misalnya jenis investasi, waktu dan tempat (Juliana, 2021)

Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. DPK merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak- pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Meilita, 2011).

Bank syariah tidak akan memberikan bunga, tetapi bagi hasil yang jumlahnya tidak akan diketahui pada awalnya karena tergantung hasil keuntungan yang diperoleh oleh bank di kemudian hari setelah dana yang dihimpun dari masyarakat dikelola.

Jenis dana pihak ketiga pada perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, yang membedakannya hanya pada prinsipnya saja, dimana bank syariah menggunakan prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*. Adapun jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Pasar sasaran giro adalah seluruh lapisan masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang dalam profesinya membutuhkan bantuan jasa bank untuk menyelesaikan transaksi pembayaran

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank

3. Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Non Performing Financing (NPF)

Indikator yang menunjukkan kerugian akibat resiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang dalam terminologi bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. NPF dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan bank syariah}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang bisa diperoleh suatu lembaga baik yang profit oriented maupun non-profit oriented yang mana merupakan hasil selama satu periode tersebut (Irham, 2011). Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan yang ada di perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan yang dapat menghasilkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dari segi baik maupun buruknya sehingga dapat mencerminkan prestasi kerja sesuai dengan periodenya (Sianturi, 2020). Khusus pada operasionalnya, tujuan bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional yaitu mendapat keuntungan. Namun laba yang diperoleh bank syariah bukan hanya untuk kepentingan pemilik modal saja, akan tetapi untuk usaha bank itu sendiri karena untuk mendirikan perusahaan perlu adanya aspek permodalan yang dapat membangun kondisi kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat dikarenakan kinerjanya yang baik (Herlin & Hidayat, 2021).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang berfungsi memperlihatkan kinerja perbankan sesungguhnya, yang diantaranya kinerja penghubung berupa penghimpunan dana giro, tabungan dan deposito hingga penyaluran dana pada pembiayaan (Farild & Bakhtiar, 2019). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan indikator ROA. Bank Indonesia telah menetapkan profitabilitas pada bank memakai indikator rasio keuangan ROA. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik, membuktikan adanya prospek yang bagus sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya untuk jangka panjang.

Penggunaan ROA sebagai pengukuran kemampuan manajemen bank dapat menggambarkan keuntungan secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai ROA, akan semakin baik pula untuk perusahaan (Rahmah & Ridwan, 2021). Rasio profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk memantau perkembangan perusahaan

sehingga dapat diketahui efektifitas manajemen yang diperlihatkan dengan keuntungan dari penjualan serta bersumber dari investasi yang ditanamkan perusahaan (Azhlia, 2020).

Tabel 1.
Kriteria Penilaian ROA

Presentase ROA	Peringkat	Penilaian
ROA > 1,5%	1	Sangat sehat
1,25% < ROA < 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA < 1,25%	3	Cukup sehat
0% < ROA < 0,5%	4	Kurang sehat
ROA < 0%	5	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DPBS tahun 2007

Maka alasan atas dipilihnya ROA sebagai rasio adalah karena ROA dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan manajemen bank agar mendapatkan keuntungan menyeluruh (Darsita, 2020). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Saputra, Imam Rifky. "Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Serta Implikasinya pada ROA (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia)," Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.	Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup serta tingkat risiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (path analyze) dengan menggunakan bantuan software pengolah data statistik, SPSS for Windows version 16.0.	Jika Return On Assets suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank.

2	Munawir, S. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat, PT. Liberty, Yogyakarta.	Mengetahui hasil analisis keuangan.	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah berbentuk penelitian asosiatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih.	ROA dalam suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh penghimpunan dana (DPK) dan Non Performing Financing.
3	Husaeni, Uus Ahmad. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan NPF Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 5, No. 1, 2017.	Menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Asset BPRS.	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana laporan kinerja keuangan BPRS dijadikan sebagai obyek penelitian	Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh suatu bank akan menghasilkan keuntungan, atau dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Return On Assets(ROA).
4.	Parenrengi, Sudarmin. "Pengaruh DPK, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank," Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bank, 1 (1).	Memberikan bukti empiris tentang pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA) bank persero.	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh. Diantara semua variabel bebas yang diteliti, DPK menjadi variabel yang paling

				dominan memengaruhi ROA.
5.	Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. <i>Accounting Analysis Journal</i> , 3(4).	Menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas
6.	Yeni Susi Rahayau,dkk, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014),” <i>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)</i> , Vol. 33 No. 1 April 2016.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity (ROE).	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif	secara simultan pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil mudharabah memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE), pembiayaan bagi hasil

				musyarakah memberikan pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas (ROE)
7.	Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. <i>Zhafir Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking</i> , 1(2), 99-118.	mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset(ROA).	Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dengan variabel Independen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset(ROA).
8	Hapsari, S. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus: Koperasi Karyawan Pusat Penelitian Karet Sungei Putih).	Untuk mengetahui analisis faktor – faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha	Teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif dan dokumentasi	Variabel Volume Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha. Variabel Modal Sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha. Variabel Volume Usaha dan Modal Sendiri secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Sisa Hasil Usaha
9	Suryani. 2011. “Analisis Pengaruh Financing to	menganalisis kondis i	metode analisis deskriptif kuantitatif,	Hasil analisis regresi menunjukkan

	Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” . Dalam Jurnal Akuntansi. Aceh: STAIN Malikussaleh	Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Perbankan Syariah di Indonesia, (2) meng analisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (3) menganalisis pen garuh Financing to Deposit Ratio (FDR) profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	tidak adanya pengaruh signifikan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA).
10	Rosita, S.I. dan Rahman, A. 2011. “Evaluasi Penerapan Pembiayaan Mudharabah Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan”. Dalam Jurnal Ekonomi. Bogor: STIE Kesatuan Bogor.	untuk mengevaluasi pelaksanaan pembiayaan dan dampaknya terhadap korporasi penghasilan di bank syariah	Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (library Reseach) dan studi kasus berpengaruh negatif terhadap ROA